

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi yang bersifat tidak normal yang diukur dalam tiga kesempatan yang berbeda. Orang yang dianggap mengalami Hipertensi apabila tekanan darahnya mengalami peningkatan lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi juga dapat diartikan dimana keadaan tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 80 mmHg (Ardiansyah, 2012).

Menurut data WHO, diseluruh dunia terdapat sekitar 972 juta orang atau 26.4% orang di seluruh dunia menderita Hipertensi, kemungkinan dari jumlah tersebut akan meningkat menjadi 29.2% di tahun 2025. Dari 972 juta penderita Hipertensi, 333 juta berada di Negara maju dan 639 juta sisanya berada di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data dunia (WHO) Indonesia masuk dalam 5 peringkat tertinggi di dunia yaitu peringkat ke 4 dengan masalah Hipertensi (Widyanto & Triwibowo, 2013).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 prevalensi Hipertensi di Indonesia dari hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), dan yang terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi sering terjadi pada kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%), usia 55-64 tahun (55,2%) dan di Indonesia Jawa Tengah menduduki peringkat ke 4.

Berdasarkan hasil rekapitulasi Jawa Tengah data kasus baru PTM, jumlah kasus baru PTM yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2017 adalah 1.593.931 kasus. Dan kasus Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 64,83 persen. Dari data tersebut daerah yang paling

banyak menderita Hipertensi adalah Kota Salatiga yaitu mencapai 77.72% dan terendah pada daerah Kabupaten Kendal yaitu mencapai 2.72 %. Kabupaten Pekalongan menduduki peringkat ke 12 di Jawa Tengah dengan presentase 12,54 persen (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Berdasarkan hasil dari Dinas Kesehatan Pekalongan tahun 2019 penderita Hipertensi berjumlah 13.801 kasus. Dari jumlah tersebut didapatkan jumlah tertinggi di Puskesmas Kedungwuni I sebanyak 3.070 kasus dan terendah di Puskesmas Talun dengan jumlah 16 kasus. Sedangkan di Puskesmas Kedungwuni I pada tahun 2019 didapatkan sebanyak 3.070 kasus dan di Desa Salakbrojo ditemukan 185 kasus klien yang menderita penyakit Hipertensi. Penanganan klien dengan Hipertensi di Puskesmas Kedugwuni I adalah dengan obat-obatan tetapi juga dilakukan edukasi yang dilakukan di Posbindu, Poslansia, dan Prolanis tetapi untuk penderita Hipertensi terdapat kegiatan khusus yang diadakan oleh Puskesmas Kedugwuni I yaitu Edukasi Keliling dan Pemantauan Tekanan Darah untuk Skrining Hipertensi, sedangkan Teknik Relaksasi Otot Progresif dengan Dzikir belum dilakukan di Puskesmas.

Menurut Setyaningrum dan Badi'ah (2018) menyatakan bahwa Relaksasi Otot Progresif dengan Dzikir dapat menurunkan tekanan darah pada klien Hipertensi. Penelitian Leu, Prastiwi, dan Putri (2018) menyatakan teknik relaksasi otot progresif terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi. Penelitian Irawan, Hasballah, dan Kamil (2018) menyatakan bahwa teknik relaksasi otot progresif sangat efektif untuk menurunkan tekanan darah pada klien Hipertensi.

Jadi berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menerapkan Teknik Relaksasi Otot Progresif diikuti dengan Dzikir untuk menurunkan tekanan darah pada klien dengan Hipertensi.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Apakah pemberian teknik relaksasi otot progresif dengan dzikir dapat menurunkan tekanan darah pada keluarga dengan klien Hipertensi?

### **1.3.Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menerapkan teknik relaksasi otot progresif dengan dzikir untuk menurunkan tekanan darah pada keluarga dengan klien Hipertensi.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Teridentifikasinya masalah keluarga dengan klien Hipertensi di Desa Salakbrojo.
2. Tersusunnya diagnosa keperawatan keluarga dengan klien Hipertensi di Desa Salakbrojo.
3. Tersusunnya rencana keperawatan keluarga dengan klien Hipertensi di Desa Salakbrojo.
4. Terlaksananya tindakan teknik relaksasi otot progresif dengan dzikir pada keluarga dengan klien Hipertensi di Desa Salakbrojo.
5. Terlaksananya evaluasi keperawatan keluarga dengan klien Hipertensi di Desa Salakbrojo.

### **1.4.Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1. Manfaat Bagi Penulis**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan yang telah didapatkan pada masa perkuliah dan saran untuk menambah pengalaman dalam berinteraksi langsung dengan pasien.

#### **1.4.2. Manfaat Bagi Keluarga**

Menambah pengetahuan tentang penerapan teknik relaksasi otot progresif dengan dzikir untuk menurunkan tekanan darah pada keluarga dengan klien Hipertensi.

#### **1.4.3. Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan dan Teknologi Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif dengan dzikir bagi perkembangan keperawatan keluarga dalam Asuhan Keperawatan pada keluarga dengan klien Hipertensi.

